

## **Analisis Perbedaan Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Akseptor Kontrasepsi Suntik Satu Bulan Dan Tiga Bulan**

**Winarsih Nur Ambarwati<sup>1\*</sup>, Rifki Yulinanda Putri Santoso<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Maternitas, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

\*Korespondensi : [wna246@ums.ac.id](mailto:wna246@ums.ac.id)

**Abstrak:** Kontrasepsi suntik adalah metode kontrasepsi yang paling banyak di gunakan di Indonesia. Banyak pengguna kontrasepsi suntik melaporkan adanya peningkatan berat badan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan perubahan berat badan ibu pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *descriptive comparative* dengan rancangan *time series*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden berjumlah 60 ibu yang dibagi kedalam dua kelompok, 30 ibu pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan 30 ibu pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan. Hasil uji *independent t-test*, diketahui perbedaan rata-rata berat badan pada kelompok pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan setelah enam bulan menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,157 > 2,004$  dengan nilai *p-value*  $0,003 < 0,05$ . Peningkatan rata-rata berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik satu bulan lebih tinggi dari pada tiga bulan. Pengguna kontrasepsi suntik harus memperhatikan efek samping yang muncul termasuk melakukan monitor perubahan berat badan setelah penggunaan kontrasepsi minimal 6 bulan. Jika terjadi peningkatan berat badan signifikan konsultasi dengan petugas kesehatan sangat penting dilakukan. Petugas kesehatan harus melakukan edukasi kepada akseptor KB suntik tentang efek samping dan memberikan saran terbaik.

**Kata kunci:** Peningkatan Berat Badan, Kontrasepsi, Suntik, Tiga Bulan, Satu Bulan.

**Abstract:** *The most widely used contraceptive method in Indonesia is injection contraception. Injectable contraception has many advantages but also side effects which are detrimental to health. Weight gain is the most reported side effect by injecting family planning acceptors. This study aims to analyze the differences in maternal weight changes in users of injecting contraception for one month and three months. The research's type is quantitative by using descriptive comparative methods with time series design. The sampling technique uses purposive sampling. Respondents were 60 mothers who were divided into two groups, 30 mothers using one month injection contraception and 30 mothers using three months injection contraception. The results of the independent t-test, the difference in average weight in the group of injection contraception users one month and three months after six months showed that the tcount was greater than the table that was  $3.157 > 2.004$  with a p-value of  $0.003 < 0.05$ . The average increase in body weight for one month injection contraception users is higher than for three months. Users of injection contraception must pay attention to the side effects that appear, including monitoring weight changes after using contraception for at least 6 months. If there is a significant increase in body weight, consultation with health workers is very important. Health workers should educate injecting family planning acceptors about side effects and provide the best advice.*

**Keywords:** *Weight Gain, Contraception, Injections, Three Months, One Month.*

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya agar dapat mencapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Hartanto, 2004). Hasil survey kinerja dan Akuntabilitas Pemerintah Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP-KKBPK) pada tahun 2018 pada tiga indikator penting menunjukkan bahwa: pertama, angka kelahiran total menurun menjadi 2.38 dari target tahun 2018 2.31, kedua, angka putus pakai sesuai target sebanyak 25%, ketiga, penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang meningkat sebesar 23.1% dari target 22.3%.

Namun, penggunaan kontrasepsi modern hanya mencapai 57%. Di antara pengguna kontrasepsi modern tersebut tercatat kontrasepsi suntik adalah yang paling banyak (SKAP, 2018). Banyak factor yang mempengaruhi tingginya pengguna metode kontrasepsi suntik diantaranya usia, Pendidikan, pendapatan, paritas (Setyaningrum, 2018).

Tingginya akseptor kontrasepsi suntik menunjukkan perlunya perhatian dan evaluasi terhadap penggunaan yang meliputi efektifitas, ketepatan sasaran, dan monitor efek samping penggunaan. Namun, penelitian tentang efek samping jangka pendek dan jangka panjang metode kontrasepsi suntik di Indonesia masih sedikit dilakukan (Wahyuni, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perubahan berat badan ibu pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan (Hartanto, 2003).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode descriptive comparative dengan rancangan penelitian time series. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Responden berjumlah 60 ibu yang dibagi kedalam dua kelompok, 30 ibu pengguna kontrasepsi suntik satu bulan dan 30 ibu pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan. Responden pada dua kelompok dilakukan pengukuran berat badan setiap bulan selama enam bulan. Instrumen untuk mencatat berat badan yaitu lembar observasional dan alat ukur timbangan digital CAMRY. Analisis statistik yang digunakan adalah paired t-test dan independent t-test.

## HASIL

### Analisis Univariat

Table 1. Distribution of Characteristics of Respondents

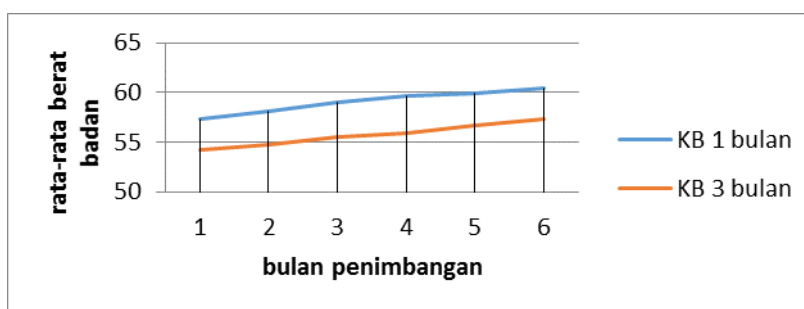
karakteristik responden	frekuensi		prosentase (%)		n
	1 bulan	3 bulan	1 bulan	3 bulan	
1. Usia	0	0	0	0	60
< 20 tahun	15	17	50	56,7	
20 – 35 tahun	15	13	50	43,3	
> 35 tahun					
2. Pekerjaan	8	15	26,7	50	60
Ibu rumah tangga	9	6	30	20	
Swasta	13	9	43,3	30	
Wiraswasta					
3. Pendidikan	5	8	16,7	26,7	60
SMP	18	14	60	46,7	
SMA	7	8	23,3	26,7	
Perguruan tinggi					
4. Lama penggunaan KB					60
3-6 bulan	11	16	36,7	53,3	
7-12 bulan	19	14	63,3	46,7	

Usia responden Sebagian besar (56.7%) adalah usia productive, namun masih ada sebanyak 43.3% menggunakan metode kontrasepsi suntik. Hal ini menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik masih digunakan pada usia yang seharusnya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau sterilisasi karena usia sudah resiko tinggi. Sebagian besar responden sebelum penelitian telah menggunakan metode kontrasepsi sebanyak 53.3% antara 3-6 bulan, sementara 7-12 bulan sebanyak 46.7%.

Tabel 2. Presentase perubahan berat badan selama enam bulan

Katagorik Perubahan	Frekuensi		Prosentase (%)		N
	1 bulan	3 bulan	1 bulan	3 bulan	
Naik	24	23	80	76,7	60
Tetap	1	5	3,3	16,7	
Turun	5	2	16,7	6,6	

Rata-rata perubahan berat badan pada pengguna akseptor satu bulan adalah 80% mengalami kenaikan berat badan, 3.3% berat badan tetap, 16.7% mengalami penurunan berat badan. Sementara pada akseptor suntik tiga bulan yang mengalami kenaikan berat badan ada 76.7%, berat badan tetap 16.7%, dan penurunan berat badan 6.6%.



Gambar 1. Perubahan rata-rata berat badan responden selama enam bulan

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan kedua kelompok akseptor kontrasepsi Suntik mengalami peningkatan berat badan. Namun, kelompok akseptor kontrasepsi suntik satu bulan mengalami kenaikan berat badan yang lebih tinggi dari yang tiga bulan. Perbedaan berat badan awal pada kedua kelompok dapat dilihat bahwa kelompok pengguna suntik satu bulan memiliki rata-rata yang lebih tinggi. Namun dalam penelitian ini, berat badan awal tidak diperhatikan. Hal ini dapat mempengaruhi perubahan berat badan.

### Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan berat badan akseptor suntik satu bulan

1 bulan	Mean	Std. Deviation	Beda Mean	t	p-value
Bulan 1	56,93	7,556	-3,87	-4,038	0,000
Bulan 6	60,80	8,395			

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa selisih rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah yaitu 3,87 yang berarti rentang antara sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik satu bulan adalah 4 kilogram. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,038 dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000, tingkat signifikansi uji lebih kecil daripada batas kritis 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan antara berat badan sebelum dan sesudah pengguna kontrasepsi suntik satu bulan.

Tabel 4. Perbedaan berat badan akseptor suntik tiga bulan

3 Bulan	Mean	Std. Deviation	Beda Mean	t	p-value
Bulan 1	54,22	9,244	-1,467	-6,416	0,000
Bulan 6	55,68	9,054			

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa selisih rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah yaitu 1,467, yang berarti rentang antara sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan adalah 1,5 kilogram. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,416 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,000, tingkat signifikansi uji lebih kecil daripada batas kritis 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan antara berat badan sebelum dan sesudah pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan.

Tabel 5. Perbandingan rata-rata berat badan setelah pemakaian kontrasepsi suntik 1 dan 3 bulan selama 6 bulan

Variabel	Mean	Standar Deviasi	df	t	p-value
Rata-rata akhir setelah pemakaian kontrasepsi suntik 1 dan 3 bulan selama 6 bulan	7,11	2,254	58	3,157	0,003

Berdasarkan tabel 5. rata-rata berat badan akseptor sesudah pemakaian kontrasepsi suntik satu dan tiga bulan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,157 > 2,004$  berarti ada perbedaan yang signifikan antara berat badan responden sesudah penggunaan kontrasepsi suntik satu dan tiga bulan. Hasil uji statistik menggunakan uji t didapatkan nilai *p-value*  $0,003 < 0,05$ , keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan kontrasepsi suntik satu dan tiga bulan.

## PEMBAHASAN

### Distribusi Karakteristik Responden

Penggunaan kontrasepsi suntik lebih dari tujuh tahun secara signifikan meningkatkan resiko terjadinya obesitas (Sugiharti, 2005). Oleh karena itu penggunaan jenis kontrasepsi ini tidak sesuai untuk digunakan sebagai metode kontrasepsi jangka Panjang (Syahridayanti, 2016). Lama penggunaan metode kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi kenaikan berat badan (Liando, 2015). Selain itu risiko terjadinya obesitas lebih tinggi pada akseptor kontrasepsi hormonal dibandingkan dengan yang non-hormonal (Handayani, 2010).

### Presentase perubahan berat badan selama enam bulan

Kenaikan berat badan yang menggunakan KB suntik satu bulan rata-rata berat badan meningkat 2-3 kilogram tahun pertama pemakaian dan terus bertambah selama tahun-tahun berikutnya (Varney, 2011). Menurut Saifudin (2006) perubahan berat badan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

### Perubahan rata-rata berat badan responden selama enam bulan

Pada akseptor DMPA, ras dan berat badan awal terbukti secara signifikan sebagai prediktor kenaikan berat badan (Kovalevsky, 2000). Penggunaan DMPA lebih dari 18 bulan terbukti dikaitkan dengan peningkatan berat badan pada wanita obesitas, sehingga penilaian berat badan awal sangat penting untuk menyingkirkan kemungkinan wanita obesitas menggunakan jenis kontrasepsi suntik (Bony, 2006).

## Perbandingan rata-rata berat badan setelah pemakaian kontrasepsi suntik 1 dan 3 bulan selama 6 bulan

Selisih rata-rata (mean) sebelum dan sesudah memiliki rentang berat badan sebanyak 4 kilogram. Hasil ini sejalan dengan Saifuddin (2006) mengatakan umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara 1 kg sampai 4 kg dalam beberapa bulan pertama penggunaan. Maryuni (2017) melaporkan terdapat perubahan berat badan pada awal bulan pertama selama 3 bulan berkala pada pemakaian kontrasepsi suntik. Wanita pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan hingga 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4 % dalam waktu 3 tahun pemakaian, kontrasepsi suntik beresiko meningkatkan lemak abdominal. Selain itu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki resiko 2 kali lipat lebih besar mengalami obesitas dibandingkan pengguna kontrasepsi jenis lainnya (Black, 2006).

### KESIMPULAN

Penggunaan metode kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan dapat mempengaruhi berat badan akseptor. Semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik semakin tinggi peningkatan berat badan akseptor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Black, A. (2006). Canadian Contraception Consensus – Update on Depot Medroxyprogesterone Acetate ( DMPA). *Journal Of Obstetric Gynecology*,174 : 305–308.
- Bony, A.E., Ziegler, J., Harvey, R., Debanne, S.M., Secic, M., Cromer, B.A. (2006). Weight gain in obese and nonobese adolescent girls initiating depot medroxyprogesterone, oral contraceptive pills, or no hormonal contraceptive method. *Arch Pediatr Adolesc Med*;160:40-5
- Handayani S, (2010). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Hartanto, (2003). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, H, (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kovalevsky, G., Keder, L., Nagaraja, H.N. (2000). The effect of depot medroxyprogesterone, *Fertility and Sterility*, Volume 74, Issue 3, S72
- Liando, Hana., Rina Kundre., Yolanda Bataha , (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik DMPA di Puskesmas Kumelembuai Kab Minahasa Selatan.*
- Maryuni & Sekarini, Ayu. (2017). Pengaruh KB Suntik Terhadap Kenaikan Berat Badan Akseptor. Tersedia di [akbidbhaktiasihciledugtangerang.ac.id/wpcontent/uploads/2018/06/Maryuni-71-75.pdf](http://akbidbhaktiasihciledugtangerang.ac.id/wpcontent/uploads/2018/06/Maryuni-71-75.pdf) . Diakses pada tanggal 04 Maret 2019.
- Saifuddin, A.B, Affandy, B.,& Enriquito, R. LU, (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Setyaningrum, Y., Wardani, E.M., Kartini, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor kb suntik 3 bulan. *Jurnal Ners & Kebidanan*, Vol.5, No.1, p.15-19.
- Sugiharti S, Hadi H, Julia M. (2005). Hormonal contraception as a risk factor for obesity. *Med J Indones* [Internet]. 2005Aug.1 [cited 2020Jun.21];14(3):163-8
- SKAP. (2018). Laporan hasil survei kinerja dan akuntabilitas program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (SKAP) Tahun 2018: Keluarga, di unduh dari <https://promkes.net/2019/03/26>
- Syahridayanti, Multazam M.A, Haeruddin. (2016). Analysis of Hormonal Birth Control Use Effect (Injectable DMPA and Pills) Among Women Reproductive Couple Age in Sibulue Health Center . Tersedia di <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2019.
- Varney , (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC.

Wahyuni, Rosaria. (2015). Analisis Faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bandung. Tersedia di <http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/2026> . Diakses tanggal 08 Februari 2019